

Bahan warna alami yang saat ini telah digunakan di sentra batik Imogiri adalah warna biru dari daun tanaman Indigofera, warna orange sampai merah dari biji tanaman kesumba (*Bixa orellana*), warna merah dari kulit kayu secang, warna coklat dari buah pinang (Jambe), warna merah muda dari kulit kayu mahoni, coklat kemerahan dari kayu tingi, hijau olive dari kayu mangga dan warna kuning dari bunga srigading.

Warna alami yang paling sulit untuk didapatkan adalah warna biru karena mudah luntur dan ketersediannya yang tidak bisa kontinyu (Sumber : Hasil diskusi dengan Bapak Nur Akmadi, pembatik Sekar Arum di Wukirsari, Imogiri, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta). Dari hasil diskusi dapat disimpulkan bahwa ketersediaan bahan baku warna alami sangat terbatas disebabkan karena sebagian besar sumber warna alami adalah tanaman tahunan seperti kayu tingi, mahoni, mangga, pinang dan *Bixa orellana*.

Untuk memenuhi kebutuhan warna alami yang semakin meningkat pesat, perlu dipertimbangkan untuk memproduksi warna alami dalam kapasitas yang cukup besar. Mengingat produsen batik warna alami kini semakin bertambah, maka kebutuhan warna alami juga semakin meningkat pesat. Sebelum memproduksi skala industri, maka perlu dilakukan penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan warna alami yang terstandar. Dalam pendirian sebuah industri pada umumnya harus mempertimbang-

dengan eksistensi sebuah industri. Faktor faktor yang harus dipertimbangkan meliputi ketersediaan bahan baku, tenaga kerja, lokasi, dampak lingkungan, kelayakan ekonomi dan produk pesaing dan peluang ekspor. Dari faktor faktor di atas, dalam memproduksi zat warna alami ketersediaan bahan baku menjadi faktor yang paling penting mengingat lahan yang akan digunakan untuk menanam bahan baku dapat mengurangi lahan pangan. Faktor yang menjadi hambatan kedua adalah sangat sulit menghasilkan zat warna alami terstandar. Kedua permasalahan tersebut dapat diatasi dengan beberapa kiat: Jenis tanaman sebagai penghasil warna alami sebaiknya tanaman perdu bukan tanaman tahunan, sebagai contoh (daun katuk, indigofera, puring dan bixin dll). Tanaman tahunan tidak dapat menyediakan bahan baku yang memadai mengintia masa panen yang relatif lama. Hambatan standarisasi warna merupakan permasalahan yang hanya dapat diselesaikan melalui serangkaian penelitian dan pengembangan untuk menemukan teknik produksi zat warna alami yang baku dan menghasilkan warna terstandar. Hal ini melibatkan komitmen banyak pihak (universitas, industri dan pemerintah).

2. HASIL PENELITIAN PRODUKSI ZAT WARNA ALAMI YANG SUDAH DILAKUKAN.

Penelitian yang telah dilakukan oleh penulis diantaranya : Stabilisasi Zat Warna Hijau dari Daun Katuk Menggunakan